

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.¹

Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.² Di masa Rasulullah SAW, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya, mereka sangat antusias menghafal, memahami dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah SAW tanpa berkurang satu huruf pun.³ Ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terjaga

¹ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 6.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 27.

³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 3.

keasliannya, dan tidak pernah berubah sejak zaman Rasulullah hingga sampai kepada umat muslim.

Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT semata. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.⁴

Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah rahmat yang tiada banding dalam kehidupan. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.⁵

Al-Qur'an tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu. Al-Qur'an adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya. Bukan saja ilmu-ilmu keIslaman yang digali secara langsung dari Al-Qur'an, seperti ilmu tafsir, fiqh dan tauhid, akan tetapi Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi, karena banyak sekali isyarat-isyarat Al-Qur'an yang membicarakan persoalan-persoalan sains dan teknologi dan bidang keilmuan lainnya.⁶ Namun tidak semua manusia menyadari akan hal itu, banyak dari mereka yang kurang mempunyai minat untuk membaca dan mempelajari isi dari Al-Qur'an sehingga sering kita jumpai pelanggaran-pelanggaran terhadap norma agama

⁴ *Ibid.*, hal. 65.

⁵ *Ibid.*, hal. 66.

⁶ Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan.....*, hal. 5.

yang dilakukan oleh para remaja muslim, sering kita temui Al-Qur'an dijadikan sebagai hiasan almari yang kurang mendapat perhatian dan penuh debu karena jarang dibaca, padahal mereka adalah generasi-genasi Islam.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an terbuktilah bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Tanda-tanda keimanan seseorang juga dapat dilihat dari seberapa besar kecintaannya kepada Al-Quran. Semakin tebal keimanan seseorang, akan semakin dalam cintanya kepada Al-Qur'an. Tidak hanya menganggap membaca Al-Qur'an sebagai ibadah, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwanya.⁷

Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami.⁸ Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dengan tahapan yang

⁷ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula.....*, hal. 69.

⁸ Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogo Kanigoro, 2006), hal. 45.

paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Perintah membaca Al-Quran terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 ﴿٥﴾

Artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).⁹

Dari sepenggal ayat tersebut dapat dimengerti bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara epistemologi berupa bacaan huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti lebih luas maksudnya, membaca alam semesta.¹⁰ Selain itu guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa dalam upaya pendidikan, guru harus mampu mendalami keberadaan individu siswa baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya, sehingga guru dapat memberikan suatu rangsangan yang

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2012), hal. 904.

¹⁰ Yusuf Qordhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 35.

tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan minat yang kuat, dalam kaitannya mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an.

Dalam Firman Allah QS. Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ

تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil: 4)¹¹

Dengan membaca Al-Qur'an secara tartil disertai perenungan, maka ia mengetahui nilai-nilai yang terkandung, mewujudkan semua tujuan membaca dan sempurna dalam mengambil manfaat Al-Qur'an.

Adapun hadits Nabi yang menjadi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya:

Dari 'Ustman bin 'Affan r.a berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an." (HR. Bukhari).¹²

¹¹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi Terjemah Bahasa Indonesia dan Terjemah Bahasa Inggris*, (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2010), hal. 847.

¹² Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin II*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hal. 54.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkat-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu, kita mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Perlu adanya pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat seseorang harus mengenal dan mengetahui nama-nama huruf Al-Qur'an terlebih dahulu.¹⁴ Karena pada dasarnya membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan belajar membaca tulisan biasa, sehingga butuh keterampilan khusus untuk dapat belajar Al-Qur'an serta mengajarkannya kepada anak didik.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Karena itu perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak tahu artinya. Kemudian diajarkan melagukan

¹³ Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula...*, hal. 70.

¹⁴ M.M. Al-'Azami, *The History The Qur'anic Text*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 60.

bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Disamping itu, mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁵

Masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk membiasakan perilaku keagamaan, seperti mendirikan sholat lima waktu, pembiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an, pembiasaan berdo'a, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, Zakiah Daradjat berpendapat bahwa:

Apabila latihan-latihan agama yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.¹⁶

Dengan demikian, perilaku keagamaan itu jika dibiasakan sejak masa anak-anak, maka dapat berpengaruh secara lebih mendalam pada masa dewasa. Oleh karena itu para orang tua, pendidik (guru), tokoh agama dan tokoh masyarakat di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik kepada mereka.

Sementara itu, dalam masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.¹⁷ Banyak anak-anak yang lebih disibukkan dengan sekolahnya serta kegiatan lainnya, sehingga banyak

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal. 93.

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 41.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 206 .

sekali anak-anak muslim lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an. Ini merupakan sebuah potret nyata dari kehidupan umat muslim di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan keimanan dan etika sosial siswa, maka diperlukan pengembangan aktivitas keagamaan. Perlu adanya pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an secara mendalam di suatu lembaga pendidikan tertentu. Banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, seperti halnya yang telah dilakukan oleh SDN 1 Bandung Tulungagung ini. SDN 1 Bandung Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan mengambil sisa waktu dari pelajaran pendidikan agama Islam. Sekolah sadar betul akan pentingnya agama bagi anak didik mereka, sehingga peran guru pendidikan agama Islam sangatlah besar pengaruhnya. Adapun berbagai faktor yang ikut mendukung terlaksananya kegiatan keagamaan ini, dirasa mampu meningkatkan keimanan dan etika sosial siswa dalam bermasyarakat. Diantara faktor tersebut, yaitu: input siswa, internal sekolah, eksternal sekolah, kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan orang tua.

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an ini, siswa diajarkan cara membaca yang benar dan lancar sesuai dengan Makharijul Huruf beserta hafalan surat-surat pendek. Dalam penerapannya tentu saja disesuaikan dengan kemampuan anak. Pembelajarannya juga hampir sama dengan belajar pendidikan Islam yang lain, yakni terdapat jenjang-jenjang. Bertahap dari mulai pembelajaran

dasar tentang huruf hijaiyah hingga sampai kepada Al-Qur'an itu sendiri. SDN 1 Bandung Tulungagung juga mempunyai siswa yang memiliki ketrampilan menulis dan membaca serta mengamalkan agama, hal ini terbukti SDN 1 Bandung Tulungagung banyak mendapat penghargaan dari berbagai perlombaan, baik perlombaan dalam bidang akademik maupun kesenian Islam, dari tingkat kecamatan. Hasil observasi partisipan oleh penulis di SDN 1 Bandung Tulungagung menunjukkan bahwa:

SDN 1 Bandung Tulungagung menyelenggarakan kegiatan belajar baca Al-Qur'an dalam rangka mengembangkan pendidikan Al-Qur'an. Seluruh siswa diwajibkan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an mulai dari siswa kelas I yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an enam jilid dan menghafal do'a sehari-hari hingga sampai kelas VI membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap kali pelajaran pendidikan agama Islam setelah guru selesai menyampaikan materi di kelas. 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir anak-anak harus sudah masuk mushola sekolah.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, pengajaran tentang baca Al-Qur'an memang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, terutama bagi siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Bandung rela meluangkan waktunya setiap hari mengajar Al-Qur'an di mushola selesai menyampaikan materi di kelas, tidak semua sekolah umum lainnya mau menyelenggarakan kegiatan belajar baca Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh SDN 1 Bandung ini, rata-rata hanya dilakukan pada saat praktek keagamaan saja.

Semakin berkurangnya minat siswa baca Al-Qur'an, menuntut guru PAI untuk melakukan pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif

¹⁸ Sumber Data: Observasi, Tanggal 11 Mei 2015.

dalam menarik minat siswa, sehingga akan terbentuk generasi-generasi muda yang menjadi dambaan keluarga dan masyarakat.

Untuk mengkaji lebih mendalam sejauh mana mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an, maka penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam judul: **“Pengembangan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, tujuan dari penelitian yaitu diantaranya:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung .

2. Untuk mengetahui solusi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi hambatan dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung, khususnya yang terkait dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid guna mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah sekaligus tujuan pendidikan nasional.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan

pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan pengembangan minat belajar baca Al-Qur'an dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah sekaligus tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing, mengarahkan dan mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan yang religius bagi anak untuk memperkokoh proses pembelajaran baca Al-Qur'an terhadap anak-anak mereka.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah:

1. Secara Konseptual

- a. Guru PAI adalah pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹⁹
- b. Minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan/kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca, jikalau minat membaca Al-Qur'an dilakukan secara tartil.²⁰
- c. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (hidayah) bagi seluruh umat manusia.²¹
- d. Siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.²²

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an dengan usaha mengajarkan Al-Qur'an secara tartil, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan

¹⁹Muhaimin, et. all., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76.

²⁰Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan.....*, hal. 170.

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya: MUKADIMAH*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hal. 6.

²²Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2 .

penghambat dan mencari solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat, sehingga siswa menjadi gemar membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pembahasan tentang Al-Qur'an menyangkut beberapa masalah, yaitu pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, sejarah turunnya Al-Qur'an, tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an dan adab-adab bagi pembaca Al-Qur'an (b) pembahasan tentang guru, yaitu pengertian guru, tugas guru dan kriteria guru pengajar Al-Qur'an (c) pembahasan tentang minat belajar baca Al-Qur'an, yaitu pengertian minat belajar baca Al-Qur'an, fungsi minat belajar baca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar baca Al-Qur'an dan pengembangan minat belajar baca Al-Qur'an (d) pembahasan tentang upaya

guru PAI dalam mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an secara tartil yaitu berupa, mengikatnya dengan kepribadian Nabi SAW sebagai teladan, memberi pujian, mengadakan kompetisi, memberi angka dan Ego-involvement (e) solusi guru PAI mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, yaitu pendekatan iman, Islam dan ihsan (f) hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sampling (e) data dan sumber data, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data, (h) pengecekan keabsahan temuan, dan (i) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup.